



Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Proyek Pemanfaatan Biografi Pahlawan Nasional Sultan Ageng Tirtayasa Dalam Mengembangkan Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik SMK Negeri 10 Pandeglang

Asih Selma Al Karamy¹ M Anggie Farizqi Prasadana² Rikza Fauzan³

Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Pandeglang, Banten, Indonesia^{1,2,3}

Email: 2288210037@untirta.ac.id¹ anggie.farizqi@untirta.ac.id² rikza.fauzan@untirta.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Proyek Pemanfaatan Biografi Pahlawan Nasional Sultan Ageng Tirtayasa dalam mengembangkan karakter bernalar kritis peserta didik di SMK Negeri 10 Pandeglang. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan dengan pengambilan sampel purposive pada kelas X AKL dan PPLG. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian selama Januari hingga September 2025. Hasil penelitian menunjukkan proyek ini efektif dalam mengintegrasikan pembelajaran sejarah dengan penguatan dimensi bernalar kritis, yang ditandai dengan peningkatan kemampuan peserta didik dalam memproses informasi, menganalisis argumen, dan merefleksi pemikiran secara kritis melalui kegiatan riset, diskusi, dan presentasi poster digital. Namun, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan kompetensi guru, motivasi siswa yang bervariasi, dan sarana prasarana yang kurang mendukung. Kesimpulannya, penerapan proyek ini mampu mengembangkan karakter bernalar kritis peserta didik secara signifikan dengan rekomendasi peningkatan pelatihan guru dan fasilitas pendukung.

Kata Kunci: Bernalar Kritis, Biografi Pahlawan Nasional, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Berbasis Proyek



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran fundamental dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa menghadapi tantangan zaman dan berkontribusi pada pembangunan nasional (UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Dalam konteks dinamika global abad ke-21, pendidikan tidak hanya dituntut untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kompetensi kritis peserta didik. Kurikulum, sebagai jantung sistem pendidikan, harus mampu merespons perubahan sosial, budaya, teknologi, dan kebutuhan pembelajaran yang terus berkembang (Sanjaya, 2019). Oleh karena itu, inovasi kurikulum menjadi suatu keniscayaan. Sebagai bentuk respons terhadap tantangan tersebut, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menitikberatkan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered*), memberikan fleksibilitas bagi guru dan sekolah, serta mengintegrasikan penguatan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup enam dimensi karakter, salah satunya adalah bernalar kritis (Kemendikbudristek, 2022). Kemampuan bernalar kritis dianggap esensial bagi peserta didik untuk menganalisis informasi secara mendalam, mengevaluasi argumen, dan mengambil keputusan yang solutif dalam menghadapi kompleksitas permasalahan.

Implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat satuan pendidikan, termasuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), mendorong penggunaan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Salah satu pendekatan yang selaras adalah Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PjBL). PjBL menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif

yang mengonstruksi pengetahuan melalui eksplorasi masalah autentik, kolaborasi, dan penciptaan produk (Rachmawati, 2022). Dalam konteks pembelajaran sejarah, PjBL dapat diwujudkan melalui proyek eksplorasi biografi tokoh, yang tidak hanya memperkaya pemahaman historis tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan literasi informasi. Penggunaan biografi pahlawan nasional, khususnya tokoh lokal, dalam pembelajaran sejarah menawarkan potensi strategis. Biografi bukan sekadar narasi heroik, melainkan sumber sejarah kaya yang memuat konteks sosial-politik, konflik nilai, strategi perjuangan, dan dimensi kemanusiaan (Kartodirdjo, 2017). Melalui analisis kritis terhadap biografi, peserta didik diajak untuk memproses informasi, menganalisis motivasi dan keputusan tokoh, serta merefleksikan relevansi nilai-nilai kepahlawanan dengan kehidupan masa kini. Hal ini sejalan dengan dimensi bernalar kritis yang meliputi: (1) memperoleh dan memproses informasi, (2) menganalisis dan mengevaluasi penalaran, dan (3) merefleksi pemikiran sendiri (Kemendikbudristek, 2022).

Sultan Ageng Tirtayasa, sebagai Pahlawan Nasional dari Kesultanan Banten, merupakan tokoh lokal yang relevan untuk dikaji. Penelitian Rochani dkk. (2021) mengidentifikasi nilai-nilai karakter positif Sultan Ageng Tirtayasa, seperti kejujuran, keadilan, kewibawaan, dan religiusitas, yang potensial untuk penguatan pendidikan karakter. Studi lain oleh Jumardi (2017) menunjukkan efektivitas pembelajaran sejarah berbasis nilai lokal dalam pengembangan karakter dan kemampuan analisis siswa. Sementara itu, Fitriani (2024) membuktikan bahwa integrasi keteladanan pahlawan lokal (Sultan Hasanuddin) dapat memperkuat Profil Pelajar Pancasila, meski menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu dan sarana. Ketiga penelitian tersebut memberikan landasan empiris mengenai potensi dan tantangan penggunaan biografi pahlawan lokal. Namun, terdapat celah penelitian (research gap) yang perlu diisi. Penelitian-penelitian sebelumnya belum secara khusus mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka melalui proyek biografi tokoh lokal di lingkungan SMK, yang memiliki karakteristik kurikulum vokasi yang padat dan berorientasi praktik. Selain itu, belum ada penelitian yang secara operasional menganalisis bagaimana tahapan PjBL berbasis biografi secara eksplisit dapat mengembangkan setiap indikator dimensi bernalar kritis peserta didik SMK, lengkap dengan identifikasi kendala multidimensi dan solusi kontekstual.

Penelitian ini berlangsung di SMK Negeri 10 Pandeglang pada 2025, fokus kelas X AKL dan PPLG, menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya adalah memberikan gambaran mandalam terkait dinamika, tantangan, serta strategi pelestarian yang dijalankan secara faktual di lapangan. Proyek ini selaras dengan Capaian Pembelajaran Sejarah Fase E, menganalisis kerajaan Islam lokal seperti Kesultanan Banten via biografi Sultan Ageng Tirtayasa, pahlawan nasional berdasarkan SK Presiden No. 045/TK/1970. Namun, dalam pelaksanaannya, muncul beberapa kendala kompleks yang melibatkan aspek guru (kompetensi pedagogis dan akses sumber), peserta didik (motivasi dan keterampilan), serta dukungan ekosistem sekolah (sarana prasarana dan alokasi waktu). Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk mengkaji secara mendalam "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Proyek Pemanfaatan Biografi Pahlawan Nasional Sultan Ageng Tirtayasa dalam Mengembangkan Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik SMK Negeri 10 Pandeglang". Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan proyek biografi tersebut serta kontribusinya terhadap pengembangan karakter bernalar kritis peserta didik, dan 2) Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi proyek beserta solusi yang mungkin diterapkan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya model pembelajaran sejarah berbasis proyek di era Kurikulum Merdeka, serta kontribusi praktis berupa rekomendasi bagi sekolah, guru, dan pemangku kepentingan dalam mengoptimalkan pembelajaran yang memerdekakan dan berpikir kritis di SMK.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis/Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan relevansi
1	Rochani, dkk (2021)	<i>Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Kepahlawanan Sultan Ageng Tirtayasa</i>	Menggali karakter Sultan Ageng Tirtayasa yang positif (jujur, adil, wibawa, religius, amanah, akuntabel) dan mengeksplorasi relevansinya untuk pendidikan karakter di sekolah.	Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka	Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa Sultan Ageng Tirtayasa memiliki banyak karakter positif yang menonjol diantaranya jujur, amanah, wibawa, adil, dan religius. Karakter tersebut sangat relevan dan penting untuk ditanamkan kembali dalam pendidikan kondisi tersebut sejalan dengan program pemerintah untuk menjalankan program Penguatan Karakter dalam dunia pendidikan.	secara langsung mengidentifikasi nilai-nilai karakter Sultan Ageng Tirtayasa seperti kejujuran, keadilan, dan religiusitas, yang menjadi dasar pemilihan tokoh lokal ini sebagai sumber belajar dalam proyek biografi.
2	Jumardi, J. (2017)	Peranan Pelajaran Sejarah Dalam Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Nilai Sejarah Lokal di SMA Negeri 65 Jakarta Barat.	Mengetahui pemahaman siswa SMA Negeri 65 Jakarta Barat terhadap sejarah lokal DKI Jakarta, untuk mengetahui posisi pelajaran sejarah sebagai komponen sistem pembentuk karakter siswa di SMA Negeri 65 Jakarta Barat, serta mengetahui peranan pelajaran sejarah dengan pembelajaran berbasis nilai sejarah lokal terhadap pengembangan karakter siswa SMA 65 Jakarta Barat.	Penelitian kualitatif	Pemahaman peserta didik tentang sejarah lokal DKI Jakarta sudah baik. Peserta didik mampu memberikan penjelasan tentang sejarah lokal, mengetahui sejarah lokal yang ada di DKI Jakarta, mampu mendeskripsikan sejarah lokal yang ada di DKI Jakarta. Serta mampu menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah lokal DKI Jakarta. Selain itu mata pelajaran sejarah memiliki peran untuk mengembangkan karakter peserta didik SMA Negeri 65 Jakarta.	Memperkuat argumen tentang efektivitas pembelajaran sejarah berbasis nilai lokal dalam pengembangan karakter siswa, termasuk kemampuan analisis dan kolaborasi, yang selaras dengan pendekatan kontekstual yang diterapkan.
3	Fitriani (2024)	<i>Nilai-Nilai Keteladanan Sultan Hasanuddin dalam Pembelajaran Sejarah Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa di SMA Negeri 3 Makassar.</i>	Mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai keteladanan Sultan Hasanuddin dalam Pembelajaran Sejarah untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Pendekatan kualitatif dengan metode naturalistik inkuiri	<i>Hasil dari penelitian ini yaitu</i> 1) Diterapkannya nilai-nilai keteladanan Sultan Hasanuddin dalam Pembelajaran	menawarkan kerangka implementasi yang mirip dengan mengintegrasikan keteladanan pahlawan lokal (Sultan Hasanuddin) untuk memperkuat

			<p>Siswa di SMA Negeri 3 Makassar, Sulawesi Selatan.</p>		<p>Sejarah di SMA Negeri 3 Makassar, karena ingin mengembangkan sumber belajar sejarah dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka belajar yang mendukung kualitas pembelajaran sejarah yang bersifat teaching at the right level. Selain itu, pahlawan Sultan Hasanuddin dipilih karena terdapat nilai-nilai keteladanan yang dapat diinternalisasikan dalam kehidupan peserta didiknya yang mendorong Penguatan Profil Pelajar Pancasila. 2) perencanaan pembelajaran dibuat pendidik sejarah melalui analisis capaian pembelajaran dan menggunakan pedoman yang telah dirumuskan dalam Kurikulum Merdeka. 3) implementasi pembelajaran dilaksanakan tiga tahap meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup yang telaksana secara joyfull instruction dan bermakna. Beberapa nilai-nilai yang dimiliki Sultan Hasanuddin relevan dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila 4) kendala dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya yakni kondisi ruang kelas yang panas karena pengaruh cuaca, sarana prasarana disebagian kelas kurang berfungsi dengan baik, dan terbatasnya waktu</p>	<p>Profil Pelajar Pancasila, sekaligus mengidentifikasi kendala seperti keterbatasan sarana dan waktu yang juga ditemui dalam konteks SMK.</p>
--	--	--	--	--	---	--

					pelaksanaan pembelajaran. Adapun solusinya yakni pembelajaran dilakukan dengan outdoor kelas, whatsapp group dan penyediaan proyektor cadangan oleh pendidik sejarah.	
--	--	--	--	--	---	--

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi Kurikulum Merdeka melalui proyek pemanfaatan biografi Sultan Ageng Tirtayasa dalam mengembangkan karakter bernalar kritis peserta didik. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin memahami fenomena secara holistik dalam konteks alami di lapangan. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang berfokus pada pelaksanaan proyek biografi di SMK Negeri 10 Pandeglang. Penelitian dilakukan secara naturalistik dengan peneliti sebagai instrumen kunci untuk mengamati, mewawancarai, dan mendokumentasikan proses pembelajaran. Adapun sumber data terdiri dari

- a. Data primer: diperoleh dari wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dua orang guru sejarah, dan sepuluh peserta didik kelas X (dari jurusan AKL dan PPLG) yang terlibat dalam proyek.
- b. Data sekunder: berasal dari dokumen perencanaan pembelajaran (modul ajar, RPP), hasil karya peserta didik (poster digital), arsip sekolah, serta jurnal dan buku terkait.

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru dan peserta didik SMK Negeri 10 Pandeglang yang terlibat dalam Kurikulum Merdeka, berjumlah 271 orang (34 guru dan 237 peserta didik kelas X). Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria: (1) guru yang mengampu mata pelajaran sejarah dan terlibat langsung dalam proyek; (2) peserta didik kelas X yang telah menyelesaikan proyek biografi; serta (3) Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebagai penanggung jawab implementasi kurikulum.

Tabel Informan

No	Nama Responden	Jabatan
1	Eha Hainun, S.Pd	Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
2	Ernawati, S.Pd.I	Guru Sejarah
3	Siti Maftuhah, S.Pd.I	Guru Sejarah
4	Agustian Dafiq Firdaus	Peserta Didik
5	Anisa Aprilia	Peserta Didik
6	Eneng Rosita	Peserta Didik
7	Eva Silviani	Peserta Didik
8	Fitriyani	Peserta Didik
9	Ani Nurhayati	Peserta Didik
10	Eka Yuliani	Peserta Didik
11	Inayah	Peserta Didik
12	Febrianti	Peserta Didik
13	Rahma Aulia	Peserta Didik

(Sumber: Dokumentasi pribadi Peneliti, November 2025)

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik yaitu Wawancara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan yang mengacu pada rumusan masalah, Observasi partisipatif

selama proses perencanaan, pelaksanaan, dan presentasi proyek, Studi dokumentasi terhadap modul ajar, RPP, LKPD, hasil karya peserta didik, dan dokumen pendukung lainnya. Instrumen penelitian utama adalah peneliti sendiri, yang dibantu oleh pedoman wawancara, lembar observasi, dan panduan studi dokumen. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan uji kredibilitas melalui triangulasi sumber (membandingkan data dari guru, siswa, dan kepala sekolah) dan triangulasi teknik (menggabungkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi). Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi:

- a. Reduksi data: menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah dari lapangan.
- b. Penyajian data: menyusun informasi yang terorganisir dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, dan gambar.
- c. Penarikan kesimpulan: verifikasi dan penarikan makna dari data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan penelitian.

Proses penelitian dilaksanakan dari Januari hingga September 2025, dengan tahapan pra-penelitian, persiapan, pelaksanaan pengumpulan data, dan analisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Proyek Pemanfaatan Biografi Pahlawan Nasional Sultan Ageng Tirtayasa dalam Mengembangkan Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik di SMK Negeri 10 Pandeglang. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan, pengamatan interaksi antara informan dan lingkungannya untuk mendapatkan data yang relevan, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi serta tabel yang disusun berdasarkan informasi dari informan utama serta informan pendukung.

1. Implementasi Proyek Biografi Sultan Ageng Tirtayasa dalam Pengembangan Karakter Bernalar Kritis. Proyek pemanfaatan biografi Sultan Ageng Tirtayasa dirancang sebagai bentuk konkret implementasi Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran kontekstual dan berpusat pada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek ini berhasil mengintegrasikan capaian pembelajaran (CP) sejarah fase E—yaitu menganalisis kerajaan Islam dalam lingkup lokal—dengan penguatan dimensi bernalar kritis dalam Profil Pelajar Pancasila. Integrasi ini selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan *esensialitas* dan *kontekstualisasi* (Kemendikbudristek, 2022). Pemilihan tokoh lokal seperti Sultan Ageng Tirtayasa tidak hanya meningkatkan relevansi pembelajaran, tetapi juga membangkitkan motivasi intrinsik peserta didik, sebagaimana diungkapkan oleh peserta didik yang merasa materi sejarah menjadi lebih “hidup” dan bermakna. Pelaksanaan proyek melalui model *Project-Based Learning* (PjBL) terbukti efektif dalam mengembangkan ketiga indikator bernalar kritis:
 - a. Memperoleh dan memproses informasi: Peserta didik aktif mencari, membandingkan, dan menyeleksi sumber dari buku, artikel digital, dan media lainnya. Kegiatan ini melatih literasi informasi yang menjadi fondasi bernalar kritis (Dwiningrum, 2021).
 - b. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran: Melalui diskusi kelompok dan penyusunan LKPD, peserta didik menganalisis konflik politik-ekonomi Kesultanan Banten, mengevaluasi kebijakan Sultan Ageng Tirtayasa, dan menyusun argumentasi berdasarkan bukti sejarah.
 - c. Merefleksi pemikiran sendiri: Sesi presentasi dan tanya jawab memicu peserta didik untuk merefleksikan proses berpikir mereka, menunjukkan perkembangan kemampuan metakognitif.

Tahapan proyek yang terstruktur—mulai dari stimulus, pengumpulan data, hingga presentasi poster digital—telah menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendorong inkuiri dan kolaborasi. Hasil karya poster digital tidak hanya menampilkan fakta biografis, tetapi juga analisis kritis terhadap nilai keteladanan dan relevansinya dengan konteks kekinian. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rochani dkk. (2021) yang menegaskan bahwa nilai-nilai kepahlawanan Sultan Ageng Tirtayasa—seperti keadilan, ketegasan, dan kemandirian—dapat menjadi sumber belajar yang kaya untuk penguatan karakter. Respons positif peserta didik terhadap proyek ini memperkuat temuan Jumardi (2017) bahwa pembelajaran sejarah berbasis nilai lokal meningkatkan keterlibatan kognitif dan emosional. Selain itu, efektivitas PjBL dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis juga didukung oleh penelitian Rachmawati (2022) mengenai integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

2. Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Proyek. Meski efektif, pelaksanaan proyek ini menghadapi sejumlah kendala yang bersifat multidimensi. Pertama, dari aspek guru, ditemukan keterbatasan kompetensi pedagogis dan konten, terutama bagi guru dengan latar belakang non-sejarah. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam merancang dan memfasilitasi PjBL yang mendalam. Kendala ini sesuai dengan temuan Barlian & Solekah (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan dan kompetensi guru. Kedua, dari aspek peserta didik, muncul tantangan motivasi dan keterampilan literasi. Peserta didik SMK cenderung memprioritaskan mata pelajaran produktif dan mengalami kesulitan dalam mengelola waktu serta menyaring informasi kritis dari sumber digital. Dinamika kelompok yang tidak seimbang (*free rider effect*) juga menjadi penghambat, sebagaimana diidentifikasi dalam penelitian Kurniawati & Hidayat (2022). Ketiga, dari aspek eksternal, keterbatasan sarana prasarana—khususnya sumber primer sejarah lokal—dan alokasi waktu yang terbatas akibat padatnya kurikulum vokasi membatasi kedalaman eksplorasi proyek. Untuk mengatasi kendala tersebut, penelitian ini merekomendasikan solusi yang terintegrasi:
 - a. Pelatihan guru secara berkelanjutan dalam merancang PjBL dan mengakses sumber belajar lokal melalui jejaring dengan arsip dan museum.
 - b. Desain proyek yang lebih relevan dengan dunia vokasi, misalnya mengaitkan kearifan lokal Sultan Ageng Tirtayasa dengan kewirausahaan atau etos kerja industri.
 - c. Optimalisasi sumber digital dan integrasi proyek ke dalam alokasi waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) agar tidak membebani jam pelajaran sejarah.

Kendala-kendala ini merefleksikan tahap transisi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMK, di mana dukungan sistemik—baik dari segi kebijakan, infrastruktur, maupun pengembangan kapasitas—masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, proyek pemanfaatan biografi Sultan Ageng Tirtayasa telah menunjukkan potensi nyata sebagai strategi pembelajaran yang sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka. Proyek ini tidak hanya mencapai tujuan kognitif sejarah, tetapi juga mengembangkan karakter bernalar kritis melalui proses inkuiri, kolaborasi, dan refleksi. Temuan penelitian memperkuat teori bahwa pembelajaran berbasis biografi—terutama tokoh lokal—dapat menjadi jembatan antara warisan sejarah dan pembentukan kompetensi abad ke-21 (Kartodirdjo, 2017; Dwiningrum, 2021). Namun, keberhasilan tersebut perlu dilihat dalam konteks tantangan yang melekat pada lingkungan SMK. Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah vokasi memerlukan pendekatan yang adaptif, yang mempertimbangkan karakteristik peserta didik, ketersediaan sumber daya, dan dinamika kurikulum yang padat. Dengan demikian, proyek ini bukan sekadar contoh pelaksanaan kurikulum, tetapi juga cermin dari kompleksitas

transformasi pendidikan yang memerlukan komitmen kolaboratif dari semua pemangku kepentingan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka melalui proyek pemanfaatan biografi Sultan Ageng Tirtayasa di SMK Negeri 10 Pandeglang telah berjalan dengan efektif dalam mengembangkan karakter bernalar kritis peserta didik. Proyek yang dirancang dengan pendekatan Project-Based Learning (PjBL) ini berhasil mengintegrasikan capaian pembelajaran sejarah dengan dimensi bernalar kritis dalam Profil Pelajar Pancasila. Peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memperoleh dan memproses informasi, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, serta merefleksikan pemikiran sendiri melalui kegiatan riset, diskusi kelompok, dan presentasi poster digital. Penggunaan tokoh lokal juga meningkatkan relevansi dan motivasi belajar, menjadikan pembelajaran sejarah lebih kontekstual dan bermakna. Di sisi lain, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala dalam pelaksanaan proyek, antara lain keterbatasan kompetensi pedagogis guru, terutama yang berlatar belakang non-sejarah, serta kesulitan dalam mengakses sumber belajar yang beragam tentang tokoh lokal. Dari sisi peserta didik, tantangan utama terletak pada pengelolaan waktu antara proyek sejarah dengan tugas-tugas praktik kejuruan, serta dinamika kelompok yang belum optimal. Kendala eksternal seperti keterbatasan sarana prasarana dan alokasi waktu yang padat juga mempengaruhi kedalaman pelaksanaan proyek. Namun, kendala-kendala tersebut tidak mengurangi capaian positif proyek secara keseluruhan, dan dapat diatasi melalui pelatihan guru yang berkelanjutan, pengoptimalan sumber digital, serta pengintegrasian proyek ke dalam alokasi waktu yang lebih fleksibel. Dengan demikian, proyek biografi ini tidak hanya menjadi contoh implementasi Kurikulum Merdeka yang kontekstual, tetapi juga menunjukkan potensi nyata dalam membentuk karakter bernalar kritis peserta didik di tingkat SMK.

Terimakasih saya ucapkan kepada Bapak Muhammad Anggie Farizqi Prasadana., S.Pd., M.A dan Bapak Rikza Fauzan, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang selalu Mengarahkan serta membantu dalam proses penyusunan Skripsi ini, kepada Ibu Eha Hainun S.Pd, Ibu Ernawati S.Pd, Ibu Siti Maftuhah S.Pd, Peserta didik SMK Negeri 10 Pandeglang, beserta seluruh narasumber yang telah bersedia memberikan informasi, dan kepada Kedua orangtua ayah,ibu dan dua adik tercinta beserta segenap keluarga besar yang selalu memberikan doa dan dukungannya kepada peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiningrum, S. I. A. (2021). Membangun Literasi Kritis melalui Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 10(1), 45-60.
- Kartodirdjo, S. (2017). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Ombak.
- Kemendikbud Ristek. (2022). Latar Belakang Kurikulum Merdeka. from <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en%20us/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>
- Rachmawati, N. M. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3). 3613-3625.
- Rahmawati, F., Hidayat, A., & Nurjanah, S. (2021). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 89-104
- Rochani, N., et al. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Kepahlawanan Sultan Ageng Tirtayasa. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 7(2), 119-125.